

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying sebagai salah satu bentuk tindakan agresif yang merupakan permasalahan yang sudah mendunia. Di Indonesia, *bullying* merupakan bagian dari tindak kekerasan yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain.

Coloroso (2007:92) menyatakan bahwa *bullying* merupakan aktivitas sadar dan disengaja, yang bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi, serta menciptakan teror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi dan teror yang dapat terjadi jika peningkatan penindasan tanpa henti

Bullying sangat rentan terjadi pada remaja, termasuk siswa di sekolah. Data *National Mental Health and Education Center* tahun 2004, di Amerika, menunjukkan bahwa *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang umumnya terjadi dalam lingkungan sosial, di mana 15% pelaku dan 30% korban adalah siswa. Prevalensi perilaku *bullying* sesuai data meningkat dari tahun ke tahun, telah menimbulkan kerusakan atau kerugian yang besar. Hal ini mungkin saja terjadi karena perilaku *bullying* seringkali dianggap hal biasa. Selain itu, Limber (2002:34) mengatakan bahwa perilaku *bullying* ini tidak mendapatkan perhatian dalam penanganannya, seperti mediasi yang secara efektif untuk mengurangi konflik di antara anak-anak yang menjadi korban perilaku *bullying*.

Bullying bukanlah merupakan suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor sosial, budaya dan ekonomi. *Bullying* ini

juga biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa lebih kuat, lebih berkuasa atau bahkan merasa lebih terhormat untuk menindas pihak lain untuk memperoleh keuntungan tertentu.

Peristiwa perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah merupakan bentuk arogansi yang terekspresikan melalui tindakan. Siswa yang menjadi pelaku perilaku *bullying* memiliki superioritas dan berdalih bahwa dengan superioritas yang mereka miliki sah-sah saja untuk melukai orang lain yang dianggap rendah, atau hina sehingga mereka merasa lebih unggul.

Bullying ada bermacam-macam, Astuti (2008:3-4) mengatakan bahwa ada beberapa bentuk dari tindakan *bullying*, yaitu: a) *Bullying* fisik contohnya mengigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam dan merusak kepemilikan (*property*) korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal; b) *Bullying* non fisik terbagi dalam dua bentuk yaitu verbal dan non verbal. Contoh *bullying* verbal yakni, panggilan telepon yang meledek, pemalakan, pemerasan, pengancam, atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarkan kejelekan korban sedangkan *bullying* non verbal terbagi menjadi langsung dan tidak langsung. *Bullying* non verbal atau *bullying* tidak langsung adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutertakan, mengirim pesan menghasut, dan curang. *Bullying* langsung, contohnya gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam, menatap muka, mengancam, menggeram, hentakan, mengancam atau menakuti.

Bullying akan memberikan dampak negatif bagi korban. Rigby (2003:259) mengatakan bahwa dampak yang terjadi pada kasus perilaku *bullying*, yaitu : a) kesehatan mental yang rendah, yakni berupa rusaknya penghargaan diri, meningkatnya kecemasan, depresi yang mendalam, meningkatnya kecenderungan untuk berpikir bunuh diri, dan menurunnya tingkat kebahagiaan; b) meningkatkan ketidakmampuan menyesuaikan diri secara sosial dapat berupa ketakutan terhadap siswa lain dan absen dari sekolah; c) tidak sehat secara fisik, dapat berupa munculnya gejala-gejala penyakit fisik. *Bullying* yang terjadi secara intensif dapat menghasilkan masalah terhadap kesehatan dan kesejahteraan korban dalam jangka waktu yang panjang, bahkan hingga korban mencapai usia dewasa.

perilaku *bullying* juga terjadi pada siswa SMA Negeri Wolwal di Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor. Hal ini dilihat dari hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik, yang diedarkan peneliti. Hasilnya diketahui sebanyak 18 dari 20 siswa (90%) memilih item nomor 25 yang mengatakan *saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapinya*.

Berkaitan dengan perilaku *bullying* maka perlu ada upaya penyelesaiannya. Upaya penyelesaian yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu memberikan bimbingan pribadi sosial. Syamsu yusuf & Nurihsan juntika (2005:11) mengatakan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

Tujuan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial adalah membantu para siswa untuk mampu menerima dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya, agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan pribadi sosial yang dihadapi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil perilaku *Bullying* dan Implikasinya bagi program bimbingan pribadi sosial pada siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri Wolwal Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor tahun pelajaran 2022/2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil perilaku *bullying* siswa kelas XII MIPA SMA Negeri Wolwal tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa implikasi profil perilaku *bullying* siswa kelas XII MIPA SMA Negeri Wolwal tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan pribadi sosial ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Profil perilaku *bullying* siswa kelas XII MIPA SMA Negeri Wolwal tahun pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi profil perilaku *bullying* siswa kelas XII MIPA SMA Negeri Wolwal tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan pribadi sosial.

D. Definisi Konseptual

Defenisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut ini diuraikan beberapa konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian ini yakni :

1. Perilaku *bullying*.

Coloroso (2007:92) menyatakan bahwa perilaku *bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidak seimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih, teror yang dapat terjadi jika penindasan peningkatan tanpa henti

Selanjutnya Rigby (2003:51) mengatakan bahwa perilaku *bullying* di lingkungan pelajar adalah keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan dari pihak korban.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan sebuah tindakan agresi yang sengaja dilakukan berupa pengambilan kekuasaan berupa

agresi secara fisik dan non fisik berupa perubahan pada individu mengalami depresi, gangguan kejiwaan, merasa tersakiti, merasa tertipu sedangkan pelaku merasa kebutuhan aksinya terpenuhi dan merasa tenang.

2. Implikasi bagi program bimbingan pribadi sosial.

Rahman (2002:39) mengatakan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Selanjutnya Ahmadi (1991: 109) mengatakan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya

Dari penjelasan para ahli di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah suatu bantuan yang diberikan kepada siswa guna membahas masalah-masalah yang dihadapi siswa itu seoptimal mungkin dan mampu mengembangkan potensi-potensi yang terpendam itu diekspresikan ke suasana yang nyata adanya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Kepala Sekolah selaku penanggungjawab penyelenggaraan pendidikan di Sekolah, sehingga dalam setiap evaluasi kinerja guru di Sekolah guna menjadi pedoman, salah satunya upaya bersama-sama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah bullying di Sekolah.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi guru bimbingan dan konseling merencanakan program bimbingan pribadi sosial yang tepat untuk membantu siswa mengatasi masalah perilaku *bullying*.

3. Bagi siswa.

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai suatu informasi bagi siswa agar memanfaatkan bimbingan pribadi sosial di sekolah untuk mengatasi masalah perilaku *bullying*.